



MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA PEREMPUAN DI KOTA TASIKMALAYA

Rina Nurlinawaty¹, Suci Putri Lestari²

Email; Suciputri@unper.ac.id

^{1,2}Univeristas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRACT

This research is based on the potential and opportunities that women can have for entrepreneurship which is useful for developing their business or even building a new business. The aim of this research is as an effort to determine the factors that influence women's interest in entrepreneurship in the city of Tasikmalaya. By conducting this research, it is hoped that we can find out the main factors that can arouse the interest of women in Tasikmalaya City to become entrepreneurs. This research was conducted on women who have not yet started a business or already have a business in the city of Tasikmalaya. survey methods and quantitative approaches, and sampling using sampling techniques. The data source used is primary data, and the data collection technique used is a questionnaire. Hypothesis testing in this research uses SEM-PLS analysis. From the research results, it is known that economic factors most encourage women to become entrepreneurs as a solution to meet their daily needs.

Keywords: *Work Life Balance, Independence, Capital, Motivation, Interest in entrepreneurship.*

ABSTRAK

penelitian ini berdasarkan pontensi dan kesempatan yang bisa di miliki perempuan untuk berwirausaha yang bermanfaat untuk mengembangkan usahanya atau bahkan membangun usaha baru. Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya untuk mengatuhi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada perempuan di kota Tasikmalaya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor utama yang bisa membangkitkan minat perempuan di Kota Tasikmalaya untuk berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada perempuan yang belum melakuakn usaha atau sudah memiliki usaha di kota Tasikmalaya. metode survey dan pendekatan kuantitatif, dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS. Dari hasil penelitian di ketahu bahwa faktor ekonomi yang paling mendorong perempuan untuk berwirausaha sebagai salah satu solusi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci : *Work Life Balance, Kemandirian, Modal, Motivasi, Minat berwirausaha.*



PENDAHULUAN

Salah satu fondasi pembangunan ekonomi yang menjadi fokus perhatian adalah pengembangan kewirausahaan. Mereka merupakan agen perubahan dalam ekonomi yang menggerakkan perekonomian dengan cara melayani pasar baru atau menciptakan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu (Damarwulan et al., 2021). Pengusaha sosial atau wirausaha sosial adalah mereka yang memiliki semangat kewirausahaan (mengambil sumber daya yang kurang dimanfaatkan dan menemukan cara menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan), inovatif (menciptakan layanan dan produk baru, serta cara-cara baru dalam menghadapi masalah), agen perubahan (mengubah suatu kelompok menjadi kreatif dan dinamis), serta mereka dapat mengubah lingkungan dan komunitas yang mereka layani dengan membuka kemungkinan untuk pengembangan diri (Murnieks et al., 2020). Berwirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki, tetapi wanita pun saat ini mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan, tercatat 59,2 juta pelaku UMKM di Indonesia bergerak di sektor formal maupun informal. Dari 59,2 juta pelaku UMKM tersebut terdapat 37 juta atau sekitar 60 % merupakan pelaku usaha perempuan. Data ini menunjukkan peran wirausaha perempuan penting dalam menggerakkan perekonomian bangsa (Amri, 2020). UMKM saat ini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, Indonesia memiliki lebih dari 64 juta UMKM dengan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,3 persen. Sekitar 60 persen dari UMKM ini dikelola oleh perempuan sehingga wajar bila pemerintah meningkatkan perhatiannya pada sektor khusus ini melalui pengadaan program inkubasi bisnis, alokasi anggaran dan bantuan sosial khusus UMKM perempuan. Pengembangan kewirausahaan perempuan dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pengurangan kemiskinan (Damarwulan et al., 2021).

Wirausaha perempuan masih menemui berbagai hambatan dalam menjalankan bisnisnya sehingga banyak memunculkan keengganan bagi mereka untuk memperbesar skala usahanya atau bahkan untuk memulai terjun dalam dunia usaha. Mereka lebih memilih



usahanya tetap berskala kecil dan informal atau malah memilih menjadi karyawan untuk mengurangi resiko pekerjaan yang jauh lebih besar (Ketaren & Wijayanto, 2021). Hal tersebut terjadi karena Perempuan sering dihadapkan pada tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satunya adalah beban rumah tangga yang tinggi dimana perempuan harus juga mengurus rumah tangga dan mengasuh anak sambil menjalankan usaha sehingga banyak perempuan yang lebih memilih untuk jadi karyawan agar resiko pekerjaan dan tanggung jawabnya jauh lebih berkurang. Perempuan juga sering tidak memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan karena dibutuhkannya persetujuan suami dalam urusan bisnis. Perempuan juga memiliki aset yang terbatas sebab umumnya aset rumah tangga adalah atas nama suami sehingga kesulitan dalam memiliki anggunan yang diperlukan ketika mengajukan pinjaman ke bank. Dukungan berbagai riset yang menunjukkan kemampuan Wirausaha perempuan lebih unggul dibandingkan laki-laki di antaranya yaitu temuan bahwa perempuan lebih unggul dalam multitasking (melakukan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu) (Alegre & Pasamar, 2018). Perempuan memiliki kemampuan kepemimpinan dalam beberapa aspek yang lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun hal ini masih menjadi perdebatan yang sengit (Rokhim, n.d.).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh *Work life balance*, Kemandirian dan Modal terhadap motivasi berwirausaha perempuan di Tasikmalaya. 2) Bagaimana pengaruh *Work life balance*, Kemandirian dan Modal terhadap minat berwirausahaan perempuan di kota Tasikmalaya. 3) Bagaimana pengaruh *Work life balance*, Kemandirian dan Modal terhadap minat melalui motivasi berwirausahaan perempuan di kota Tasikmalaya. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya untuk melihat lebih jauh faktor apa saja yang bisa meningkatkan motivasi dan minat perempuan berwirausaha di Kota Tasikmalaya. Urgensi Penelitian ini adalah dapat menentukan faktor apa yang harus ditekankan pada saat nanti akan melakukan pelatihan kewirausahaan pada perempuan di kota Tasikmalaya agar lebih tepat sasaran dan mendapatkan hasil peningkatan jumlah wirausaha perempuan di kota Tasikmalaya.

Kebaruan pada penelitian ini adalah melihat faktor langsung yang mempengaruhi minat melalui motivasi karena kalau ada minat tanpa ada motivasi keinginan untuk melakukan usaha hanya akan berakhir menjadi niat saja tanpa pelaksanaannya nyata dilapangan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya fokus peningkatan minat hanya dilakukan untuk mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh herdiansyah tahun 2022 yang ingin melihat faktor penentu apa

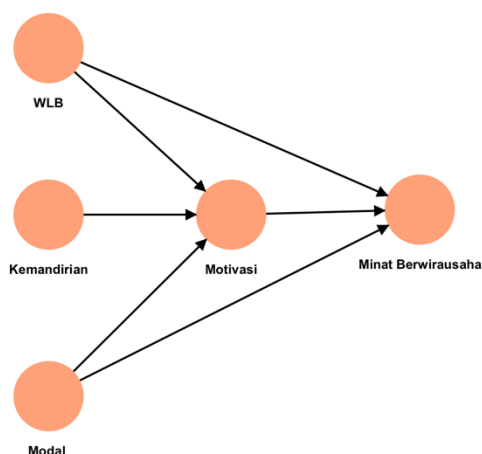


yang dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha pada mahasiswa (Wati, 2021). Selain itu seperti yang sudah di jelaskan dalam Research gap antara keseimbangan keluarga terhadap minat berwirausaha terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menyebutkan bahwa faktor seperti keseimbangan keluarga, dukungan keluarga, faktor pendidikan, modal, kemandirian, emosional dan pendidikan ada yang berpengaruh ada yang tidak berpengaruh bisa meningkatkan minat perempuan untuk berwirausaha. Dari terdapatnya perbedaan hasil penelitian tersebut terkait meningkatkan minat dan motivasi perempuan untuk berwirausaha masih bisa untuk diteliti karena selalu bisa menyajikan hasil penelitian yang berbeda dan sangat bergantung pada kondisi subjek dan objek tiap penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling yaitu purposive random sampling (Sugiono, 2019). Sampel dipilih dari populasi adalah perempuan warga Tasikmalaya yang belum berwirausaha dan sudah berwirausaha. Kuesioner disebarakan melalui link google form dengan skala pengukurannya adalah menggunakan skala likert interval 1 sampai dengan 5 dengan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Teknik pengukurannya menggunakan model structural equation model (SEM). Alat ukur yang digunakan yaitu SmartPLS 7.0. SmartPLS 7.0 merupakan aplikasi untuk model persamaan structural untuk menguji secara simultan hubungan antar konstruk laten dalam hubungan linear baik berbentuk reflektif ataupun formatif (Sugiono, 2019). Model pengukurannya adalah dengan kriteria indikator reliability menggunakan parameter significant weight dengan p value $< 0,05$. Collinearity menggunakan $VIF < 5$ dan $tolerance > 0,2$. Dalam menguji variabel tidak langsung digunakan landasan $VAF > 80\%$ maka full mediation, $20\% < VAF < 80\%$ partial mediation, $VAF < 20\%$ maka no effect mediation. Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (*Goodness-of-fit statistic*) (Prof. Drs. H. Imam Ghozali, 2011). Suatu model dikatakan fit apabila kovarians matriks suatu model adalah sama dengan kovarians matriks data (*observed*) (Prof. Drs. H. Imam Ghozali, 2011). Diagram jalur yang menunjukan hubungan antar variabel seseui dengan rancangan hipotesis di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Rancangan Hipotesis Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat hasil penelitian hal pertama yang harus dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu Uji validitas dengan program SmartPLS 4.0 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70 dan atau *Discriminant Validity dan Average Variance Extracted (AVE)* dengan nilai AVE yang diharapkan > 0.5 (Prof. Drs. H. Imam Ghozali, 2011). Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 4.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* dimana dalam penelitian ini hasil uji validitas dan reabilitas dapat di tujukan dalam tabel berikut :

Gambar 1.2 Hasil uji Validitas dan Reabilitas data



	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kemandirian	0.894	0.901	0.919	0.655
Minat Berwirausaha	0.908	0.911	0.929	0.687
Modal	0.751	0.754	0.858	0.668
Motivasi	0.871	0.873	0.903	0.609
WLB	0.831	0.837	0.898	0.746

Dari tabel di atas bisa di lihat nilai AVE untuk semua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki hasil lebih besar dari 0.5 maka dari itu variabel yang digunakan bisa dinyatakan valid. Begitu juga dengan hasil uji reabilitas datanya dimana semua nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dengan ini semua variabel penelitian juga dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas data tahapan uji selanjutnya adalah uji sturktur model dalam pengujian ini model struktural di uji untuk mengetahui apakah model yang dipakai sudah sesuai atau tidak sehingga model bisa dilanjuktan dengan uji hipotesis. Pengujian strukturl model dilakukan melalui pemeriksaan hasil estimasi output SmartPLS pada nilai SRMR. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) merupakan rata-rata residu kovarians, didasarkan atas transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks hubungan yang bisa dilihat dalam tabel di bawah :

Gambar 1.3 Model fit Penelitian

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.088	0.088
d_ ULS	1.778	1.786
d_ G	0.815	0.817
Chi-square	365.653	365.884
NFI	0.690	0.690

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai SRMR 0,088 sehingga model sudah sesuai atau sudah memenuhi kriteria *goodness of fit model*.Setelah di model dinyatakan fit dan ideal langkah selanjutnya adalah Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan alat analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling- Partial Least Squares*) dengan menggunakan software SmartPLS. Output hasil perhitungan dari pengujian hipotesis bisa dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1.4 Pengaruh langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kemandirian -> Motivasi	0.415	0.426	0.102	4.056	0.000
Modal -> Minat Berwirausaha	0.089	0.104	0.096	0.926	0.355
Modal -> Motivasi	0.264	0.258	0.109	2.433	0.015
Motivasi -> Minat Berwirausaha	0.575	0.570	0.108	5.320	0.000
WLB -> Minat Berwirausaha	0.213	0.204	0.097	2.190	0.029
WLB -> Motivasi	0.281	0.276	0.110	2.547	0.011

Dalam tabel diatas merupakan hasil perhitungan hubungan langsung antar variabel dimana

1. Kemandirian berpengaruh terhadap motivasi secara signifikan dengan besaran pengaruh sebesar 0.415 atau 41,5% . Dengan demikian semakin tinggi keinginan seorang perempuan untuk bisa hidup mandiri semakin tinggi juga motivasinya.
2. Modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara signifikan dengan besaran pengaruh sebesar 0.089 perser atau 8,9%. Dimana semakin besar modal yang dimiliki perempuan tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap minat berwirausaha seorang perempuan.
3. Modal berpengaruh signifikan terhadap motivasi dengan besaran pengaruh sebesar 0.264 atau 26,4%. Dimana semakin besar modal yang dimiliki untuk memulai usaha akan meningkatkan minat untuk seorang perempuan untuk membuka suatu usaha.
4. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan besaran pengaruh sebesar 0.575 atau 57.5% . Dimana semakin tinggi motivasi seorang perempuan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.
5. *Work life balance* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan besaran pengaruh sebesar 0.213 atau 21.3%. dimana semakin tinggi keinginan untuk memiliki *work life balance* seorang perempuan semakin tinggi pulan minat berwirausaha.
6. *Work life balance* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dengan besaran pengaruh sebesar 0.281 atau 28,1%. dimana semakin tinggi keinginan untuk memiliki *work life balance* seorang perempuan semakin tinggi pula motivasinya.

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah hasil pengujian pengaruh tidak langsung dimana bisa dilihat dalam gambar dibawah ini :



Gambar 1.5 Pengaruh tidak langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
WLB -> Motivasi -> Minat Berwirausaha	0.162	0.160	0.076	2.131	0.033
Kemandirian -> Motivasi -> Minat Berwirausaha	0.239	0.243	0.077	3.121	0.002
Modal -> Motivasi -> Minat Berwirausaha	0.152	0.143	0.061	2.510	0.012

Dalam tabel diatas merupakan hasil perhitungan dari pengaruh tidak langsung antar variabel dimana :

1. *Work life balance* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha memlaui motivasi dengan besaran pengaruh sebesar 0.162 atau sebesar 16,2%.
2. Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi dengan aktor
3. Modal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi dengan besaran pengaruh sebesar 0.152 atau sebesar 15,2 %.

Dari hasil perhitungan di atas kemandirian merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi seorang perempuan untuk bisa mandiri secara finansial,terlepas dari untuk membantu perekonomian keluarga juga sebagai bentuk kemandirian untuk bisa berkarier tetapi bisa tetap dekat dengan keluarganya. Hal tersebut di buktikan dengan hasil besaran pengaruh WLB terhadap minat berwirausaha sebesar 16% dan faktor ke tiga yang bisa mempengaruhi seorang perempuan untuk berwirausaha adalah ketersediaan modal atau akses kemudahan mendapatkan model bagi mereka untuk bisa menjalamkan wirausaha. Dari hasil penelitian dengan jelas menunjukkan berbagai faktor motivasi perempuan dan pengaruhnya terhadap faktor kewirausahaan. Meskipun perempuan mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha, dari hasil ini terlihat hanya sebatas faktor internal saja yang baru muncul hal ini masih kurang memberikan bekal untuk perempuan agar bisa menjalankan usaha dengan baik di dukung dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk menambah pengetahuan para perempuan (Murnieks et al., 2020). Memahami minat mereka terhadap sektor tertentu, jenis industri yang ingin mereka masuki, kesulitan terkait permodalan, dukungan penjualan, dan orientasi keuntungan seperti hasil yang harus ditangani dengan lebih baik melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan (Hartini et al., 2022). Perempuan yang ingin berwirausaha dan tidak memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut akan menghadapi banyak kesulitan. Hal ini mempengaruhi



kepercayaan diri mereka dan semakin menurunkan motivasi orang lain untuk terlibat di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai faktor motivasi dan kewirausahaan menunjukkan munculnya peran perempuan dalam usaha kewirausahaan saat ini . Penelitian ini menekankan lebih banyak penelitian tentang kontribusi kewirausahaan oleh kaum perempuan. Semakin banyaknya pelatihan kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan ternyata menjadi faktor penting dalam menciptakan dan meningkatkan kesempatan kerja khususnya di Sektor UMKM Kewirausahaan juga memainkan peranan penting dalam proses transisi menuju wirausaha dan kemandirian bagi seorang perempuan. Diperlukan dukungan yang besar dari semua pihak, khususnya pemerintah guna meningkatkan keterampilan kewirausahaan perempuan baik dalam pelatihan atau kemudahan untuk mendapatkan akses modal usaha. Selanjutnya untuk mendorong perekonomian menuju tingkat pertumbuhan yang lebih baik, sektor-sektor skala kecil dan menengah harus dipromosikan dan peluang tersebut dibuka bagi perempuan dengan memberikan bantuan dan konsesi khusus. Untuk mencapai tujuan Pembangunan Sumber Daya Manusia yang lebih baik, negara-negara harus mendukung peluang pengembangan kewirausahaan bagi perempuan dan menyediakan lingkungan yang lebih baik untuk partisipasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alegre, J., & Pasamar, S. (2018). Firm innovativeness and work-life balance. *Technology*

Analysis & Strategic Management, 30(4), 421–433.

<https://doi.org/10.1080/09537325.2017.1337091>

Amri, A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *BRAND*

Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran, 2(1), Article 1.

Damarwulan, L. M., Ramdansyah, A. D., & Lutfi, L. (2021). Peningkatan Kekuatan Jejaring

Wirausaha dan E-Marketing UMKM di Banten dalam menghadapi dampak Pandemic



- Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1113–1123. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.495>
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132–148. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7036>
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FEB UKSW. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>
- Murnieks, C. Y., Klotz, A. C., & Shepherd, D. A. (2020). Entrepreneurial motivation: A review of the literature and an agenda for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 41(2), 115–143. <https://doi.org/10.1002/job.2374>
- Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M. C. (2011). *Model Persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS 24 Update bayesian SEM* (Semarang). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. [//digilib.amikompurwokerto.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D14740](http://digilib.amikompurwokerto.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D14740)
- Rokhim, M. A. (n.d.). *ANTESEDEN MINAT ENTREPRENEUR WANITA*.
- Sugiono, E. (2019). *Strategi peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta: Peranan budaya inovasi, pembelajaran dan komitmen organisasi*. 14.
- Wati, R. K. (2021). *Pengaruh Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri*.